

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan laporan UNDP (*United Nations Development Programme*) bahwa distribusi kesempatan (kemakmuran) yang tidak merata merupakan faktor utama dari mobilitas manusia, baik di dalam maupun melewati batas Negara. Bagi banyak orang di seluruh dunia, berpindah dari kota asal atau kampung halaman merupakan pilihan terbaik, bahkan terkadang merupakan satu-satunya pilihan yang terbuka untuk memperbaiki kesempatan dalam hidup mereka. Migrasi dapat menjadi cara yang sangat efektif untuk meningkatkan penghasilan, tingkat pendidikan dan partisipasi individu dan keluarga, serta memperbaiki prospek anak-anak mereka di masa depan. Secara mendasar, nilai yang terkandung dalam migrasi mencerminkan kemampuan seseorang untuk menentukan sendiri tempat untuk menetap yang merupakan elemen penting dari kebebasan manusia.

Pada saat orang berpindah, mereka memulai perjalanan penuh harapan dan ketidakpastian. Apabila mereka berhasil, inisiatif dan usaha mereka dapat memberikan manfaat yang besar kepada keluarga yang mereka tinggalkan dan masyarakat di tempat yang baru, sehingga mobilitas tersebut dapat memperbaiki pembangunan manusia. Laporan UNDP memperlihatkan bahwa mayoritas migran telah mendapatkan manfaat berupa peningkatan penghasilan, akses pendidikan dan kesehatan, serta kehidupan yang lebih baik bagi anak mereka, namun sebagian dari para migran masih berada pada situasi yang rentan terhadap

berbagai resiko atau akibat dari melakukannya migrasi dan ketidakpastian dari upah yang diterima pada saat melakukan migrasi.

Fakta di atas terjadi pula pada penduduk di Kecamatan Bungbulang. Kecamatan Bungbulang merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Garut bagian selatan. Luas daerahnya adalah 171,174 km² (hasil digitasi 2010) dengan jumlah penduduk 59.069 jiwa (monografi Kecamatan Bungbulang 2009), terdiri dari 12 Desa, 35 dusun, 116 RW, dan 403 RT. Berbeda dengan Kecamatan lainnya yang berada di Kabupaten Garut, Kecamatan Bungbulang cukup jauh dari pusat perkotaan, salah satunya dengan pusat Kota Garut sendiri, sehingga perjalanan yang ditempuh dari Garut kota akan memakan waktu 3 sampai 4 jam perjalanan. Hal ini dikarenakan letak geografis Kecamatan Bungbulang berada pada topografi pegunungan yang sangat curam. Selain itu, kondisi jalan yang mudah rusak, dan seringnya terjadi longsor, sehingga badan jalan mengalami penyempitan.

Ketinggian tempat yang variatif, didominasi oleh pegunungan dan perbukitan yang kemiringan lerengnya hampir mencapai 60⁰ (derajat), kecamatan Bungbulang menjadi salah satu kecamatan yang sebagian besar penduduknya sering melakukan mobilitas, lebih memilih mencari kesibukan atau kegiatan di luar wilayah Bungbulang, kemudian membawa hasilnya ke desa. Pada saat yang lainnya penduduk yang melakukan mobilitas tersebut menganjurkan penduduk lainnya untuk melakukan hal yang sama, sehingga arus migrasi pun terjadi. Disamping itu, lahan pertanian yang masih menjadi komoditas utama wilayahnya hanya dikelola oleh penduduk yang sudah dari dulu telah menggarap pertanian.

Kepentingan yang berbeda-beda menyebabkan sebagian penduduk di desa-desa melakukan mobilitas ke kota. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga di desa dengan mencari pekerjaan baru di kota, mencari pengalaman baru dengan bekerja di kota, meneruskan pendidikan, dan karena lahan-lahan yang landai sudah banyak didirikan pemukiman penduduk yang baru, sehingga lahan pertanian sedikitnya telah berubah fungsi lahan, dan para petani banyak yang beralih menjadi buruh tani atau bekerja di sektor nonpertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup, namun karena sektor nonpertanian di Kecamatan Bungbulang masih terbatas, maka penduduk pun melakukan mobilitas ke luar wilayah Kecamatan Bungbulang. Salah satu tujuan yang biasa menjadi tempat singgahnya para mobilisan adalah daerah perkotaan yang banyak tersedia lapangan kerja dalam berbagai jenis bidang.

Berdasarkan data primer sementara yang diterima dari hasil wawancara dengan pihak kecamatan bahwa sebagian besar penduduk Bungbulang selalu mengadakan mobilitas baik dalam jangka waktu yang panjang maupun dalam jangka waktu yang pendek. Jika melihat kondisi fisik wilayah Bungbulang sendiri sebenarnya masih terdapat banyak lahan pertanian yang harus dikelola oleh penduduk Bungbulang. Tapi, pada kenyataannya bahwa sebagian besar penduduk Bungbulang lebih memilih mencari pekerjaan di luar Bungbulang daripada di dalam wilayah Bungbulang sendiri, sehingga menimbulkan pertanyaan, faktor-faktor apa yang menyebabkan terjadinya mobilitas pada penduduk Bungbulang?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan penduduk Kecamatan Bungbulang melakukan mobilitas ke wilayah lain?
2. Bagaimana dampak mobilitas penduduk terhadap kondisi daerah yang ditinggalkan oleh mobilisan di Kecamatan Bungbulang?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan para mobilisan dari Kecamatan Bungbulang di daerah tujuan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penduduk Kecamatan Bungbulang melakukan mobilitas ke wilayah lain.
2. Menganalisis dampak mobilitas penduduk terhadap kondisi daerah yang ditinggalkan oleh mobilisan Kecamatan Bungbulang.
3. Mengidentifikasi tingkat keberhasilan para mobilisan dari Kecamatan Bungbulang di daerah tujuan.

D. Kegunaan Penelitian

Mengkaji suatu masalah pastinya akan memberikan kegunaan tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak terutama dalam rangka pengembangan disiplin ilmu, peningkatan mutu pendidikan, dan untuk penelitian selanjutnya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dinas-dinas terkait atau praktisi serta pemda setempat untuk optimalisasi dalam pengembangan potensi serta keterampilan penduduk khususnya di daerah pedesaan, supaya tercapai tujuan pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional berperan untuk memberikan informasi yang bisa dimengerti oleh pembaca dalam membatasi arti suatu konsep sesuai dengan yang diharapkan penulis, supaya tidak terjadi perbedaan persepsi antara pembaca dengan penulis. Penelitian ini berjudul “Mobilitas Penduduk di Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut”. Adapun konsep teori yang akan dikemukakan oleh penulis di antaranya yaitu mobilitas penduduk, sifat mobilisan, dan remitan.

1. Mobilitas Penduduk

Mobilitas menurut Sumaatmadja (1988:147) adalah pergerakan penduduk dari satu tempat ke tempat lain, untuk memenuhi kebutuhan ekonomi maupun untuk kebutuhan sosial lainnya”. Mantra (1995: 151) juga memberikan pernyataannya mengenai mobilitas penduduk sebagai berikut: “Mobilitas penduduk meliputi semua gerak (*movement*) yang meliputi batas wilayah tertentu

dalam periode waktu tertentu. Batas wilayah pada umumnya dibatasi oleh propinsi, kabupaten, kecamatan, kelurahan, atau pedukuhan”. Mobilitas penduduk dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai pergerakan penduduk yang berasal dari Kecamatan Bungbulang ke luar wilayah Kecamatan Bungbulang untuk memenuhi kebutuhan hidup di daerah asal mobilisan dan demi mencapai tujuan hidup.

2. Pola Mobilisan

Mobilisan menurut UU RI no. 27 tahun 1997 tentang mobilisasi dan demobilisasi adalah warga negara anggota rakyat terlatih, warga negara anggota perlindungan masyarakat, dan warga negara yang karena keahliannya dimobilisasi, atau secara sederhana bahwa mobilisan adalah pelaku mobilitas. Adapun bentuk-bentuk mobilitasnya adalah sebagai berikut:

a. Mobilitas Permanen

Pardoko (1986:10), mengemukakan pengertian mobilitas permanen atau migrasi sebagai berikut, “migrasi adalah istilah yang digunakan untuk perpindahan tempat tinggal seseorang dari suatu tempat ke tempat lain, dan biasanya di luar batas administratif”.

b. Mobilitas Non Permanen

Mobilitas non permanen terbagi menjadi mobilitas sirkuler dan penglaju (komuter). Mobilitas sirkuler adalah mobilitas dari tempat asal menuju tempat tujuan dan menginap atau mondok di tempat tujuan dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan komuter atau disebut juga mobilitas ulang-alik adalah mobilitas yang dilakukan pada hari yang sama, dalam artian pergi ke tempat tujuan, lalu pulang kembali ke tempat asal pada hari itu juga.

3. Remitan

Pada mulanya istilah remitan (*remittance*) adalah uang atau barang yang dikirim oleh migran ke daerah asal, sementara migran masih berada di tempat tujuan (Connell, 1976). Namun kemudian definisi ini mengalami perluasan, tidak hanya uang dan barang, tetapi keterampilan dan ide juga digolongkan sebagai remitan bagi daerah asal (Connell, 1980). Keterampilan yang diperoleh dari pengalaman bermigrasi akan sangat bermanfaat bagi migran jika nanti kembali ke desanya. Ide-ide baru juga sangat menyumbang pembangunan desanya. Misalnya cara-cara bekerja, membangun rumah dan lingkungannya yang baik, serta hidup sehat. Remitan akan berkaitan dengan tingkat keberhasilan mobilisasi yaitu penghasilan yang didapatkan mobilisasi pada saat melakukan mobilitas.

Pelaku mobilitas atau disebut pula mobilisasi adalah orang yang melakukan mobilitas, dan mobilitas adalah proses gerak penduduk dari suatu wilayah menuju wilayah lain dalam jangka waktu tertentu baik secara permanen maupun nonpermanen. Adapun mobilitas penduduk yang diteliti adalah mobilitas secara nonpermanen yang mobilisasinya memiliki pola dalam pergerakannya. Pergerakan penduduk meliputi mobilitas penduduk horizontal yaitu gerak (*movement*) penduduk yang melintas batas wilayah menuju ke wilayah yang lain dalam periode waktu tertentu (Mantra, 1978). Berdasarkan runutan tersebut maka mobilitas penduduk yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu proses gerak penduduk dari suatu wilayah menuju wilayah lain yang memiliki pola dalam mobilitasnya dalam kurun waktu kurang dari satu tahun.